

KEMAMPUAN PROFESIONAL LULUSAN TATA BUSANA FPTK IKIP YOGYAKARTA

**Oleh:
Sri Wening**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang jenis-jenis bidang pekerjaan yang sudah dimasuki oleh lulusan program studi tata busana di Industri busana, kualitas tenaga kerja lulusan program studi tata busana serta jenis-jenis kemampuan kejuruan yang masih diperlukan dalam mendukung kelancaran pekerjaannya di industri busana.

Populasi dalam penelitian ini adalah para lulusan program studi tata busana mulai lulus tahun 1990 sampai 1996 yang bekerja di industri busana di Yogyakarta, sebanyak 19 orang. Sedang sample diambil secara *snow ball*. Perolehan data dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis bidang pekerjaan yang sudah dimasuki oleh para lulusan di Industri busana yaitu bagian sample, supervisi produksi/penjahitan, supervisi sanggan, supervisi pengadaan materi, desain pola dan potong dan sebagai manager. Kualitas lulusan yang bekerja dibagian sample di Industri garmen tingkat pengetahuan dan manajemen baik, keterampilan kerja, tanggung jawab, etos kerja dan prestasi kerja baik sekali. Kualitas lulusan sebagai manager dan pemilik modiste tingkat pengetahuan dan manajemen, keterampilan manajemen baik serta tanggung jawab kerja, etos kerja, prestasi kerja baik sekali. Kualitas lulusan di bagian sample usaha modiste tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja, prestasi kerja baik, dan tanggung jawab kerja baik sekali. Kualitas lulusan dibagian desain, pola dan potong tingkat keterampilan, etos kerja, prestasi kerja baik dan pengetahuan, tanggung jawab kerja baik sekali. Kualitas lulusan di bagian supervisi produksi/penjahitan usaha modiste tingkat pengetahuan, etos kerja baik dan manajemen, keterampilan, tanggungjawab, prestasi kerja baik sekali. Kualitas lulusan di bagian supervisi sanggan usaha modiste tingkat pengetahuan, manajemen keterampilan, prestasi kerja baik dan tanggung jawab, etos kerja baik sekali. Kemampuan kejuruan yang masih diperlukan para lulusan untuk mendukung kelancaran pekerjaan adalah konstruksi pola praktis standar luar negeri, penggunaan mesin komputer dan mesin produksi serta pembuatan lengan jas dan celana panjang.

Artikel ini diangkat dari penelitian kelompok. Penulis sebagai ketua peneliti, dengan anggota: Yuswati dan Nanie Asri. Disusun berdasarkan persetujuan anggota peneliti

Pendahuluan

Mulai dari Pelaksanaan Pelita VI, bangsa Indonesia memasuki era Pembangunan Jangka Panjang Tahap II yang sering disebut sebagai era tinggal landas. Untuk mendukung era tinggal landas yang ditandai dengan kehidupan masyarakat industri, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang tercermin dalam Amanat Presiden Soeharto (1993) pada Rakernas Depdikbud, mengatakan bahwa dalam era tinggal landas pergeseran orientasi pembangunan ke sektor industri sebagai kunci utama keberhasilan pembangunan di masa mendatang adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Bergesernya orientasi pembangunan ke sektor industri akan mempengaruhi struktur tenaga kerja, persyaratan kerja dan permintaan tenaga kerja. Jenis pekerjaan juga akan makin beragam sehingga akan menuntut tersedianya SDM yang memiliki keahlian profesional yang tinggi.

Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi peningkatan kualitas SDM. Menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan seseorang untuk dapat ambil bagian dalam dunia kerja. Oleh karena itu pemerintah melalui Depdikbud selalu berusaha meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Adanya perubahan perkembangan dalam industri merupakan tantangan yang perlu dihadapi oleh dunia pendidikan, terutama oleh lembaga pendidikan tinggi, bidang kejuruan. Sebagai lembaga penghasil tenaga ahli dan pendidik-pendidik sekolah menengah kejuruan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja industri serta mengembangkan sikap, profesional lembaga pendidikan tinggi kejuruan dituntut untuk mengantisipasi perubahan tersebut dalam menghasilkan lulusan yang mampu menyesuaikan diri secara cepat dengan perubahan pekerjaan di industri.

Kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh pengalaman belajar yang diterimanya sewaktu masih dalam pendidikan, dan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu agar lulusan lembaga pendidikan tinggi bidang kejuruan mempunyai kemampuan penyesuaian diri terhadap perubahan pekerjaan maka kemampuan tersebut seyogyanya diakomodasikan dalam kurikulum. Keputusan mengenai kurikulum pendidikan kejuruan dalam kaitannya dengan perubahan pekerjaan sebaiknya mempertimbangkan kemungkinan dapat tumbuh dan berkembangnya potensi anak didik sebaiknya juga dibekali seperangkat kemampuan lainnya yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer antar jenis dan antar kelompok pekerjaan, sehingga setelah menamatkan pendidikannya akan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pekerjaan.

Salah satu lembaga pendidikan yang dirancang untuk menyiapkan calon pendidik kejuruan dan tenaga kerja ahli yang terdidik, terlatih dan terampil serta siap untuk memasuki dunia kerja adalah Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Tata Busana. Mulai tahun 1992 FPTK IKIP Yogyakarta tidak terkecuali jurusan PKK khususnya Program Studi Tata Busana melakukan perubahan orientasi, pengembangan kurikulum yang memiliki orientasi dengan dunia industri.

Apabila diperhatikan, sebenarnya kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan pekerjaan dunia kerja secara kurikuler sudah terakomodasi dalam kurikulum. Akan tetapi apakah implementasinya sudah relevan dengan tuntutan dunia kerja, hal ini perlu dikaji lebih jauh. Bagaimanapun bagusnya suatu kurikulum dibuat, tanpa disertai implementasi yang optimal, kurikulum itu tidak dengan sendirinya dapat berdampak positif terhadap kualitas lulusan (Suyanto, 1996).

Implementasi materi dalam kurikulum Program Studi Tata Busana perlu merefleksikan keadaan kerja, sehingga perlu terus menerus dibandingkan dengan hasil pemantauan situasi di dunia kerja. Menurut

Buchori (1989), keputusan mengenai susunan pengetahuan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja perlu diambil berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada di masyarakat, sehingga dapat dihasilkan implementasi materi kurikulum yang terus menerus relevan dengan keadaan dunia kerja. Oleh karena itu materi kemampuan tata busana yang diperoleh para lulusan sebagai pengalaman belajar yang diterimanya sewaktu masih dalam pendidikan, dan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kurikulum merupakan kompetensi profesional yang dimiliki oleh para lulusan dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan di dunia kerja.

Kompetensi profesional merupakan suatu persyaratan yang harus nampak bagi seseorang yang telah selesai belajar pada suatu lembaga pendidikan, khususnya Program Studi Tata Busana karena mereka telah menguasai bidang akademik (ilmu dan teknologi) secara terpadu serasi dengan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang kompetensi yang dimiliki para lulusan dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas, bagaimana perkembangan dunia industri khususnya industri busana kaitannya dengan berbagai jenis kemampuan yang harus dimiliki para lulusan Tata Busana dalam menduduki bidang pekerjaan pada industri busana.

Dalam kaitannya dengan permasalahan tersebut, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pada bidang pekerjaan apa lulusan Program Studi Tata Busana bekerja di industri busana ?
2. Bagaimanakah kualitas tenaga kerja lulusan Program Studi Tata Busana?
3. Bekal kemampuan kejuruan apakah yang masih diperlukan oleh lulusan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya di industri busana?

Dari teori yang dikaji, sistem pendidikan nasional, bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan sekarang dikaitkan dengan pembangunan nasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar, 1992 keberhasilan suatu

sistem pendidikan antara lain diukur dari keberhasilannya memasok tenaga-tenaga terampil dalam jumlah memadai bagi kebutuhan sektor-sektor pembangunan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tamatan sistem pendidikan harus dapat berperan dalam pembangunan nasional sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengisi lapangan pekerjaan yang memerlukannya. Dengan demikian, sistem pendidikan harus senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembangunan nasional, baik dalam jumlah, kualitas, maupun jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat.

Sejalan dengan tujuan Program Strata Satu (S1) Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga IKIP selain mempersiapkan tenaga guru Sekolah Menengah Kejuruan juga mempersiapkan tenaga kerja yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan profesi bidang busana. Untuk mencapai tujuan program studi tersebut maka hasil belajarnya pun harus mengandung unsur-unsur bekal pengetahuan dan keterampilan yang identik dengan kebutuhan industri atau dunia kerja bidang busana. Hal ini mendukung teori dari Thorndike yang dikutip oleh Sunarto, 1990 bahwa hasil belajar dapat ditransfer, jika pengalaman belajar di sekolah mengandung banyak unsur yang identik dengan masalah kehidupan di masyarakat.

Tingkat kemampuan profesional yang dapat dicapai seseorang dan kesempatan bekerja tersedia, keduanya seyogyanya harus berjalan seiring sehingga efisiensi investasi pendidikan melalui suatu kurikulum akan menentukan mutu lulusan. Suatu kurikulum dapat dipandang bermutu apabila kurikulum tersebut mampu membuat seseorang memiliki keahlian teknis yang handal, mampu membangun kepribadian dan sikap profesional seseorang atas dasar keyakinan yang dimilikinya serta mampu membuat orang mengambil keputusan secara mandiri sesuai komitmen profesinya. Menggunakan kriteria yang dikemukakan Depdikbud, 1994 mutu suatu kurikulum dapat dilihat dari produk yang dapat dicapai yaitu: 1) peserta didik menunjukkan tingkat perkembangan yang tinggi terhadap tugas-tugas

belajar (learning task) yang harus dikuasainya sesuai tujuan dan sasaran pendidikan, 2) hasil pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga dengan belajar peserta didik bukan hanya mengetahui sesuatu melainkan dapat melakukan sesuatu yang fungsional untuk kehidupannya, 3) hasil pendidikan sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan khususnya dunia kerja.

Program Studi Tata Busana dalam menjawab kebutuhan tenaga kependidikan dan tenaga kerja profesional guna menjawab tantangan era PJP II saat ini mengembangkan kurikulum baru yang merupakan pengembangan dari kurikulum terdahulu. Misi utamanya adalah mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam bidang kebusanaan yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia. Dalam misi itu tercakup pula pendinamisasian peluang kesempatan kerja dalam dunia kebusanaan yang dengannya menuntut upaya profesionalisasi yang terus menerus sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu transformasi tata busana oleh dunia pendidikan senantiasa berkembang dan responsif, adaptif dan mampu mengendalikan tuntutan perubahan dalam dunia kebusanaan. Tenaga kerja profesional dalam bidang ketatabusanaan mencakup tenaga ahli kebusanaan setaraf sarjana dan tenaga teknis kebusanaan. Dengan demikian ada tiga kekuatan dalam bidang kebusanaan yaitu jenjang pendidikan Kebusanaan, Pengembangan Karier Kebusanaan, dan Lapangan Kerja atau Medan Pekerjaan Dunia busana. Program Studi Tata Busana dalam membekali kemampuan peserta didiknya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kebusanaan termasuk penggunaan berbagai hasil atau peralatan teknologi penunjang kebusanaan dan manajemen industri busana. Komponen keahlian ini meliputi antara lain keahlian menganalisis tekstil, disain, konstruksi pola, teknik penjahitan, produksi busana, asesoris busana, displai hasil busana, manajemen industri busana. Komponen keahlian inilah yang akan menempatkan kebusanaan sebagai profesi yang khas. Dengan dukungan keahlian yang tercakup dalam komponen keahlian,

maka mereka yang menguasai bidang ini akan mampu menjadi pencipta lapangan kerja baru.

Industri busana adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu busana yang memberikan nilai keindahan dan manfaat bagi kepentingan masyarakat. Di Indonesia industri busana dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu industri kecil di rumah dan industri besar. Bidang usaha busana terdiri atas usaha modiste, tailor, *haute couture*, *atelier*, butik dan konveksi (*garment*).

Pada industri busana yang tergolong kecil biasanya menerapkan bidang pekerjaan menjadi seksi pola dan potong, seksi penjahitan dan seksi penyelesaian. Sedangkan pada industri busana besar sistem kerjanya terbagi menjadi empat seksi yaitu seksi *sample development shirt*, seksi *cutting*, seksi *sewing* dan seksi *folding* dan *finishing*.

Ukuran kualitas dari suatu tenaga kerja disadari sangat ditentukan oleh teknologi yang dimiliki. Menurut Mathias Aroef, 1991 kadar suatu teknologi tenaga kerja dapat diukur menurut dimensi-dimensi 1) kadar pengetahuan yang dimiliki, 2) keterampilan fisik maupun mental, 3) sikap-sikap terhadap kerja dan tanggung jawabnya, 4) semangat atau etos kerjanya, 5) perilakunya suka berprestasi atau tidak. Kadar tenaga kerja ini akan menunjukkan tingkat keprofesionalan tenaga tersebut.

Pengetahuan pada hakekatnya adalah sekumpulan atau informasi tentang suatu objek atau permasalahan yang dijumpai oleh seseorang. Dahar, 1989 mengklasifikasikan pengetahuan menjadi dua yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang apa sesuatu itu sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Jadi pengetahuan digunakan untuk mentransformasikan informasi. Jika pengetahuan prosedural sekali telah dipelajari dengan baik, maka pengetahuan ini bekerja secara cepat dan otomatis.

Grenville (1986:14), menyebutkan bahwa keterampilan kerja adalah kecekatan melakukan tugas maupun aktivitas ekonomi yang

diperlihatkan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang kompleks, menyangkut hal-hal kecepatan, ketepatan, kekuatan dan kelancaran dalam gerak badan. Menurut Edward (1981:43), bahwa ketrampilan kerja meliputi tindakan atau kegiatan yang mencerminkan kecepatan bertindak dengan mengutamakan ketelitian dan kualitas. Dikatakan lebih jauh, ciri-ciri seseorang yang berketerampilan tinggi adalah bahwa orang tersebut mempunyai keindahan dalam kegiatan, kelancaran gerakan, kepercayaan diri, tidak bimbang, sama sekali tidak terburu-buru dan siap dengan keadaan darurat.

Thurstone (1982:68), menyatakan sikap adalah sesuatu tingkat afek positif atau negatif yang berhubungan dengan beberapa objek psikologik. Berdasarkan pandangan ini, sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan, kesiapan terhadap sesuatu objek tertentu. Sikap yaitu suatu kecenderungan, kesiapan terhadap suatu objek sosial yang berada diluar dirinya berdasarkan penilaian setuju atau tidak setuju terhadap objek tersebut.

Batubara (1989:24) mengutarakan bahwa etos kerja adalah jiwa dan semangat kerja yang dipengaruhi oleh cara pandang terhadap pekerjaan. Cara pandang ini erat kaitannya dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang serta dianut oleh seseorang. Etos kerja sifatnya subjektif, tergantung dari perasaan seseorang sehubungan dengan pekerjaannya. Etos kerja banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan, sedangkan nilai-nilai itu sendiri selalu berubah dan berkembang.

Cara Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi penelitian ini adalah para lulusan Program Studi Tata Busana Strata Satu Jurusan PKK FPTK IKIP Yogyakarta dari tahun 1990 sampai 1996. Cara perolehan subyek penelitian menggunakan teknik *snow ball*. Subjek penelitian berjumlah 19 orang dan industri yang dilibatkan sejumlah 12 industri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat tes pengetahuan busana dan manajemen, lembar penilaian praktek kerja pembuatan busana dan praktek mengelola pekerja serta angket untuk mengukur tanggung jawab kerja, etos kerja, prestasi kerja. Alat tes pengetahuan busana dan manajemen divalidasi dengan validitas isi. Validitas ini hanya melihat representatif tes terhadap pengetahuan busana dan manajemen yang seharusnya diketahui oleh lulusan Tata Busana. Reliabilitas ditentukan dengan cara realibilitas instrumen, yaitu instrumen diujicobakan kepada 5 lulusan Tata Busana dan 3 orang Pimpinan industri untuk melihat keterbacaan instrumen.

Lembar penilaian praktek kerja pembuatan busana dan praktek mengelola pekerja serta prestasi kerja divalidasi dengan validitas tampak. Instrumen divalidasi oleh teman sejawat sewaktu seminar dan pimpinan industri. Sama halnya dengan alat tes pengetahuan busana, lembar penilaian juga ditentukan dengan teknik realibilitasnya saja. Angket untuk mengukur tanggung jawab kerja dan etos kerja divalidasi dengan validitas konstruk dan realibilitasnya ditentukan dengan koefisien alpha.

Alternatif jawaban menggunakan skala Likert yang dimodifikasi. Data dari responden dianalisis dengan *statistik deskriptif*. Teknik penyajian data yang digunakan antara lain rerata (M), Median, Modus, Simpangan baku, rentang skor tertinggi skor terendah dan *rank* kriteria.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada lima bidang kelompok pekerjaan yang dimasuki oleh lulusan SI Tata Busana, yaitu: (1) Manajer (2) Bagian *sample* (R dan D), (3) Bagian desain/pola dan potong, (4) bagian supervisi produksi/penjahitan, (5) bagian supervisi sanggan (pengadaan material)

Tabel 1. Keadaan Responden Berdasarkan Tempat Kerja dan Bidang Pekerjaan

Nomor	Tempat Kerja	Jumlah	Bidang Pekerjaan Seksi
Industri Besar Garment			
01.	PT. Ullen Sentalu	2	Sample (R and D)
02.	PT. Busana Rama	1	Sample (R and D)
Industri Kecil			
01.	Modiste Arimbi	1	Sample (R and D)
02.	Modiste Sitoresmi	1	Sample (R and D)
03.	Modiste Friend ship	2	Sample (Rand D)
04.	Modiste Yustin	1	Manajer (pemilik)
		2	Disain/pola/potong
05.	Modiste Arti	1	Manajer (pemilik)
06.	Modiste Nur	1	Manajer dan pekerja
07.	Modiste Bellami Fashion	3	Disain/pola/potong
08.	Dina Collection	1	Disain/pola/potong
09.	Pare Anom	1	Supervisi Produksi/ Penjahitan
10.	Margaria	2	Supervisi sanggan
Jumlah		19	Orang

Lulusan yang bekerja di Industri besar (*garment*), bidang pekerjaannya pada bagian *sample* (*Research and Development*). Pekerjaan yang dilakukan yaitu uji coba pola berdasar pesanan, diukur pada boneka menggunakan kain sesungguhnya. Pada bagian *sample* ini memiliki staf yang mengerjakan penjahitan *sample*. Lulusan yang bekerja pada industri kecil yang memiliki staf. Pekerjaan yang dilakukan sebagai 1). manajer

atau pemilik modiste pekerjaan yang dilakukan yaitu mengelola bisnis dan mengelola stafnya, 2) staf bagian disain, pola dan potong pekerjaannya meliputi membuat disain, membuat pola dan memotong bahan busana, 3) Staf bagian *sample* pekerjaannya sama seperti halnya pada industri garmen, 4) Staf bagian supervisi dengan pekerjaannya meliputi memilih disain, bahan dan asesoris yang sedang *trend* dan dikirim kebagian produksi serta mengontrol hasil busana yang sudah jadi, menentukan harga jual dan mengirim ke toko *display*, 5) staf bagian supervisi produksi/penjahitan pekerjaannya meliputi penjelasan cara menjahit pada para penjahit, mengontrol dan bertanggungjawab terhadap kualitas dan kuantitas staf penjahitan, 6) staf bagian supervisi pengadaan bahan/material pekerjaannya meliputi memilih kain busana sesuai target pembelian, memprediksi kain busana yang laku untuk dipasarkan, memilih kain yang akan dijual di toko. Lulusan yang bekerja pada industri kecil (modiste) tidak memiliki staf, sebagai manajer dan sebagai pekerja. Pekerjaan yang dilakukan meliputi mengelola bisnis dan mengerjakan sendiri semua pekerjaan menjahit.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan teknik *rink* kriteria diperoleh hasil kualitas kerja lulusan seperti pada tabel 2 berikut ini:

**Kemampuan Profesional Lulusan Tata Busana
FPTK IKIP YOGYAKARTA**

Tabel 2 Kualitas Kerja Lulusan Tata Busana di Industri Busana

Aspek Profil Kualitas Kerja	1	2	3	4	5	6	7
	a b c d	a b c d	a b c d	a b c d	a b c d	a b c d	a b c d
Pengethuan busana	v	v	v	v	v	v	v
Keterampilan busana	v	v	v	v	v	v	v
Tanggjwb kerja	v	v	v	v	v	v	v
Etos kerja	v	v	v	v	v	v	v
Prestasi kerja	v	v	v	v	v	v	v

Keterangan :

1. Kualitas kerja lulusan Tata Busana dibagian sample (R and D) di Industri
2. Kualitas kerja lulusan Tata Busana menjadi manajer (Pemilik Modiste)
3. Kualitas kerja lulusan Tata Busana menjadi manajer dan pekerja
4. Kualitas kerja lulusan Tata Busana pada bagian sample (R and D) di Modiste
5. Kualitas kerja lulusan Tata Busana sebagai disain, pola, potong di Modiste
6. Kualitas kerja lulusan Tata Busana bagian Supervisi produksi/penjahitan di Usaha Modiste
7. Kualitas kerja lulusan Tata Busna bagian sanggan di Modiste

Kriteria Kualitas kerja:

- a. Baik sekali b. Baik c. Cukup Baik d. Jelek

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas kerja lulusan yang bekerja bidang *sample* dan supervisi produksi/penjahitan pada industri *garment*, aspek pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, etos kerja dan prestasi kerja tergolong baik sekali dan baik. Dengan perkataan lain, bekal pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang diperoleh di bangku kuliah sangat mendukung pelaksanaan pekerjaan di industri busana. Dengan baiknya kualitas lulusan, diharapkan implementasi materi kemampuan dalam kurikulum baru perlu memperhatikan perkembangan teknologi baru yang ada di industri busana sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Industri Busana

6				7			
a	b	c	d	a	b	c	d
v				v			
v				v			
v				v			
v				v			
v				v			

*D) di Industri
dik Modiste)
kerja
e (R and D) di*

*ting di Modiste
ksi/penjahitan di*

ste

d. Jelek

*n yang bekerja
dustri garment,
rja dan prestasi
an lain, bekal
i bangku kuliah
usana. Dengan
eri kemampuan
teknologi baru
at tercapai.*

Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa lulusan yang bekerja di bidang *sample*, supervisi disain pola dan potong, pada usaha modiste aspek pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, etos kerja dan prestasi kerja tergolong baik sekali dan baik. Akan tetapi bila dicermati dari item-item yang diungkap dan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para manajer modiste menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab tentang kehadiran di tempat kerja tepat pada waktunya masih kurang, selain itu para lulusan kurang dapat memanfaatkan waktu untuk bekerja yang lain dan sebagian besar masih kurang memiliki inisiatif dan kreatif dalam bekerja. Bila ditinjau dari etos kerjanya, sebagian para lulusan kurang memiliki keinginan untuk mempelajari perkembangan baru di bidang busana. Selain itu, sebagian para lulusan kurang berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang menumpuk.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer modiste yang tidak memiliki staf mereka cenderung kurang mampu dalam mengelola bisnisnya. hal ini dilihat dari kesiapannya di tempat kerja tidak menentu tergantung tersedianya waktu, mengerjakan tugas jahitan tidak tepat waktu, tidak ada usaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya, kurang berusaha untuk mempelajari perkembangan baru di bidang busana dan kurang berusaha untuk mempelajari materi teknik jahit yang semakin berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lulusan yang sedang bekerja di berbagai jenis bidang pekerjaan di industri busana menunjukkan bahwa untuk dapat bekerja dengan lancar terhadap tugas-tugas yang dibebankan di berbagai jenis bidang pekerjaan, perlu diberikan atau ditambahkan bidang kejuruan program studi Tata Busana tentang materi kejuruan sebagai berikut :

Tabel 3. Jenis Kemampuan Tata Busana yang Masih Diperlukan

No.	Bidang Pekerjaan	Jenis Pekerjaan
1.	Sample	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Pembuatan pola praktis untuk standar luar negeri dan dalam negeri ◆ Konstruksi pola menggunakan ker-tas karton dan tas tipis untuk marker ◆ Penggunaan sepatu jahit bentuk corong
2.	Supervisi Produksi/pen jahitan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penggunaan mesin komputer ◆ penggunaan mesin <i>high speed</i> ◆ Penggunaan mesin 2 dan 3 jarum ◆ Penggunaan mesin <i>sucking</i> (hisap) ◆ Penggunaan mesin <i>pressed</i> (penguapan) ◆ Penggunaan mesin khusus <i>wool soom</i>
3.	Disain, Pola dan Potong	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penggunaan mesin potong hydrolic ◆ Penggunaan mesin pasang kancing ◆ Pembuatan pola praktis ◆ Sistem pembuatan pola langsung di atas kain
4.	Supervisi Sanggan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Cara memprediksi trend model dan busana yang laku keras dipasaran
5.	Manajer	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Pembuatan pola praktis ◆ Pembuatan lengan jas ◆ Pembuatan celana panjang wanita

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bidang pekerjaan yang dimasuki oleh para lulusan tata busana di industri busana besar (industri *garment*) meliputi bagian *sample* dan bagian supervisi produksi/penjahitan. Pada industri busana kecil (modiste) meliputi sebagai manajer, bidang *sample*, disain/pola dan potong, supervisi penjahitan, supervisi sanggan, supervisi pengadaan material. Kualitas kerja lulusan yang bekerja di bidang *sample* dan supervisi produksi/penjahitan pada industri *garment* aspek pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, etos kerja dan prestasi kerja tergolong baik sekali dan baik, begitu juga bagi para lulusan yang bekerja pada usaha modiste. Bekal kemampuan kejuruan tata busana yang masih perlu ditambahkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya antara lain: pembuatan pola praktis standar luar negeri, konstruksi pola menggunakan karton dan kertas masker, penggunaan piranti menjahit, penggunaan mesin-mesin komputer, *high sped*, mesin 2 dan 3 jarum, *sucking*, *pressed*, *wool soom*, potong *hydroulic*, cara memprediksi ternd model, pembuatan lengan jas dan pembuatan celana panjang wanita.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan untuk menyesuaikan dengan dunia kerja, diperlukan penambahan sarana ruang praktek dengan peralatan mesin yang ada di industri. Perlu mengintensifkan pelaksanaan sistem magang/praktek industri bagi mahasiswa dan dosen. mengadakan kunjungan ke berbagai industri busana untuk menjalin kerja sama dengan industri. Agar materi praktek dapat terlaksana dengan kebutuhan industri diperlukan penyesuaian pembuatan pola yang ada di industri dan perlu menambah latihan tentang pembuatan lengan jas dan celana panjang wanita.

Daftar Pustaka

- Buchori, Mochtar, (1989), Penelitian Pendidikan dan masalah Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, *Makalah* disampaikan pada kongres ISPI I
- Cherington, David, J (1980), *The Work Ethic*, New York: Davision of American Management Association
- Depdikbud, (1994), *Pendidikan dan Kebudayaan dalam PJP I*, Jakarta.
- Dorothy, M. Stewart, (1987), *Keterampilan Manajemen*, Gramedia Jakarta.
- Fakri Gafar M, (1987), *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologinya*, Depdikbud Jakarta.
- Grenville, K, (1986), *Membina Kepribadian Wiraswasta*, Terjemahan, Penerbit: Pioner Jaya Bandung.
- Kustono Djoko, (1991) Etos Kerja Pekerja Industri Kota Madya Malang, *Tesis Magister PPS IKIP Jakarta*.
- Mathias Aroef, (1991), Orientasi Ekspor Ekonomi di Masa Depan, *Mimbar Pendidikan*, IKIP Bandung.
- Samami, Muchclas, (1991), Keefektifan Program Pendidikan di STM. *Disertasi*. Jakarta : Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Semiawan, Cony R (1991), Pengembangan Kurikulum Untuk SMKTA menyongsong Era Tinggal Landas, *Makalah*, Seminar pengembangan Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta, Balitbang, Depdikbud.
- Soenarto, (1990), Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, *Hand out*, Mata kuliah PTK, Yogyakarta.
- Suyanto, (1997), Pemahaman dan Pengembangan Kurikulum Ekonomi SMA 1994, *Cakrawala Pendidikan*, 13, 73.
- Tilaar M.A.R., (1992), Manajemen Pendidikan Nasional: *Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.